

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENYALURAN KREDIT PERBANKAN KONVENSIONAL BEI 2018-2021

¹Puji Rahayu, ²Safrizal, ³Masril

*Program Studi S1 Akuntansi, STIE Mahaputra Riau

¹pujir9753@gmail.com, ²safrizal@stie-mahaputra-riau.ac.id, ³masril@stie-mahaputra-riau.ac.id*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari giro, tabungan dan deposito terhadap jumlah pemberian kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subjek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan dengan jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan dengan periode penelitian selama empat tahun, dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa giro tidak berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit, sementara tabungan berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah pemberian kredit, serta deposito berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah pemberian kredit.

Kata Kunci: Giro, Tabungan, Deposito dan Jumlah Pemberian Kredit

Abstrak This study aims to determine the effect of demand deposits, savings and time deposits on the amount of credit extended to banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The subjects of this research were banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The population in this study were all banking companies listed on the IDX, and with a total sample of 26 companies with a four-year study period, using a purposive sampling technique. Data analysis techniques using multiple linear regression. The results of the analysis show that demand deposits have no effect on the amount of lending, while savings have an effect and are significant on the amount of lending, and deposits have a significant effect on the amount of lending.

Keywords: Current Account, Savings, Public Deposits and the Amount of Credit

I. PENDAHULUAN

Hubungan Perbankan dengan masyarakat saat ini tak terhindarkan dalam lingkungan ekonomi global, karena kenyataannya bahwa sebagian besar kegiatan ekonomi masyarakat tidak didukung oleh kapasitas masyarakat itu sendiri, orang sering mencari pendanaan atau modal untuk membantu mereka dengan tuntutan bisnis mereka. Bank akan menyediakan pembiayaan untuk bertindak sebagai perantara antara investor dan penabung. Industri perbankan modern saat ini lahir dan berkembang di Barat serta mampu memainkan peran yang baik dan dinamis

dalam menyebar ke seluruh dunia, dan terhubung dengan tujuan organisasi yang berfungsi sebagai alat eksploitasi. Lembaga keuangan seperti bank adalah organisasi komersial yang mengambil uang dari masyarakat umum dalam bentuk deposito dan kemudian meminjamkannya kembali kepada masyarakat umum untuk jangka waktu tertentu. Kegiatan tersebut sangat menentukan banyaknya dana yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Irsyad Lubis, 2010:10).

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada

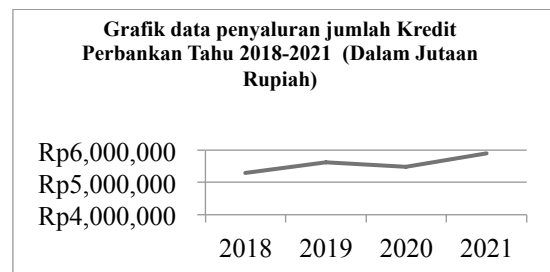
masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank sebagai sebuah lembaga keuangan ini mempunyai tujuan, seperti yang dilakukan lembaga Indonesia lainnya. Peran bank dalam perekonomian suatu negara dapat dikategorikan sebagai Agent of Trust, artinya mereka menjalankan tugasnya sebagai perantara keuangan berdasarkan kepercayaan masyarakat kepada mereka. Kepercayaan masyarakat dinyatakan dalam bentuk amanah yang harus diikuti bank dalam rangka mengelola dan melindungi dana yang telah disimpan oleh masyarakat. Ide saling menguntungkan bagi kedua belah pihak tidak diragukan lagi terkait dengan peran bank sebagai Agen Kepercayaan.

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan oleh sumber dana masyarakat luas merupakan dana yang paling utama bagi bank, sumber dana dari masyarakat atau yang sering disebut dana pihak ketiga disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia dibanyak masyarakat. Penghimpunan dana pihak ketiga juga harus diproses dan dikelola oleh bank untuk mendapatkan keuntungan salah satunya yaitu dengan produk jasa yang ditawarkan seperti pemberian kredit, pemberian efek-efek atau surat berharga dalam pasar uang.

Seiring bertambahnya jumlah bank yang ada, mengakibatkan lebih banyak persaingan memenangkan pendanaan dari masyarakat. Setiap bank berusaha mendapatkan dana dari masyarakat yang selanjutnya akan digunakan untuk alasan produktif dan konsumtif oleh mereka yang membutuhkan. Kegiatan utama dari suatu bank adalah penghimpunan dan penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Sumber dana terbesar dan yang paling dapat diandalkan untuk bank adalah simpanan pihak ketiga yaitu mencapai sekitar 80% sampai dengan 90% dari jumlah keseluruhan dana yang dikelola oleh bank itu sendiri. Cara paling umum digunakan untuk menyimpan dana dari masyarakat adalah direkening giro, deposito, dan tabungan. Selain dari ketiga bentuk penyimpanan dana tersebut masih banyak dana yang dapat diterima oleh bank sebagai simpanan. Namun, sebagian

besar dana ini dalam bentuk dana sementara yang tidak menentu dan tidak dapat diprediksi perencanaannya. Selain dana sendiri dan dana yang berasal dari pihak ketiga bank juga memperoleh dana dari sumber lain yang tidak dapat digolongkan dalam jenis dana diatas. (Totok Budisantoso, dkk 2013:124).



Gambar 1. Penyaluran kredit
Sumber. Data Olahan, 2023

Berdasarkan data penyaluran kredit diatas, bahwa penyaluran kredit pada perbankan pada tahun 2018 mencapai Rp5.294.000 dan pada tahun 2019 penyaluran kredit perbankan mengalami kenaikan menjadi Rp. 5.615.000 sedangkan pada 2020 penyaluran kredit mengalami penurunan yaitu tercatat sebesar Rp. 5.482.000. Hingga akhir 2021 penyaluran kredit mengalami kenaikan hingga Rp.5.893.015 sesuai yang diharapkan. Melambatnya perekonomian domestik akibat adanya pandemi covid 19 yang membuat para pelaku bisnis memilih menahan diri untuk melakukan ekspansi, hal ini yang membuat permintaan kredit melambat. Kondisi yang kurang menguntungkan ini membuat perbankan juga berhati – hati dalam hal penyaluran kredit. Pada tahun 2021 penyaluran kredit mengalami peningkatan kembali Rp. 5.893,015 dibanding dari tahun sebelumnya yaitu hanya Rp. 5.482.000.

Menurut Ismail (2014:28) Giro merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana berupa cek, bilyet giro, dan sarana perintah pembayaran lainnya. Sumber dana yang diperoleh dari pihak ketiga akan disalurkan kepada debitor sebagai penyaluran kredit dengan syarat dan kesepakatan yang telah disepakati kedua belah pihak. Semakin besar dana yang diperoleh dari pihak ketiga semakin besar pula dana yang akan disalurkan kepada debitor, hal ini sejalan dengan

penelitian Abdullah (2012), hasil pengujian secara parsial menunjukkan bagaimana jumlah penyaluran kredit (Y), yang merupakan variabel dependen dalam situasi ini dipengaruhi oleh jumlah giro masyarakat (X1). Menurut Sri Mulyati (2017), hasil pengujian secara parsial menunjukan bahwa dana pihak ketiga dalam hal ini giro (X1) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Rezky Arya, dkk (2014), hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah pemberian kredit tidak dipengaruhi oleh dana pihak ketiga.

Menurut Totok Budisantoso, dkk (2013:126) Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati, dan tidak dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu. Tabungan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit karena jenis simpanan tabungan merupakan jenis simpanan yang di prioritaskan untuk disalurkan kembali kepada masyarakat, ini sesuai dengan penelitian Menurut Tikza Bizlanie (2021) hasil penelitian menunjukan bahwa tabungan dan deposito yang merupakan variabel independen dalam hal ini berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit.

Menurut Andika (2019:66) Deposito adalah simpanan pihak ketiga yang dilakukan kebank yang penempatan dananya memiliki batas waktu tertentu sebagai batas akhir berlakunya deposito tersebut, yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Menurut I Gusti Ayu Pernamawati, dkk (2014 : 67) Deposito adalah simpanan umum atau uang dari pihak ketiga yang penarikannya pada waktu tertentu sesuai kesepakatan antara deposan dengan pihak bank yang terkait. Simpanan deposito merupakan yang bentuk dan sifat simpanannya sama dengan tabungan yang prioritas nya di salurkan kepada masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hedy Kuswanto, dkk (2011) hasil penelitian menunjukan bahwa Deposito berpengaruh terhadap kredit. Menurut Erwin Siregar (2016), hasil penelitian menunjukan dana pihak ketiga yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan menurut penelitian Sedangkan menurut

penelitian Rezky Arya, dkk (2014), hasil penelitian menunjukan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap kredit yang diberikan.

II. STUDI LITERATUR

Penyaluran Jumlah Kredit

Menurut Kasmir (2014:113) kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain dengan mewajibkan pihak dibiayai (nasabah) untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Penyediaan uang atau tagihan dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu (Pandia, 2012:169). Penyaluran kredit dinilai dengan total jumlah kredit yang disalurkan kepada debitur, terdiri atas kredit konsumtif, produktif, dan kredit perdagangan Saputra, R., Masril, M., & Safrizal, S. (2023).

Giro

Giro menurut undang – undang perbankan No . 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Simpanan giro merupakan simpanan dari pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Artinya bank harus membayar kepada siapa saja yang membawa giro ke bank yang memelihara rekening nasabah untuk diuangkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan baik secara tunai maupun secara pemindahbukuan (Ismail 2014 : 28). Pengukuran giro didasarkan pada jumlah giro yang dihimpun dari masyarakat.

Tabungan

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, tabungan didefinisikan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat ditarik dalam kondisi tertentu dan tidak dapat ditarik melalui cek, bilyet giro, atau

metode lain yang serupa dengannya. Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank dimana penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati antara nasabah dengan pihak bank, dan tidak dengan menggunakan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu (Totok Budisantoso, dkk 2013:126). Tabungan dinilai dengan jumlah tabungan yang dihimpun dari masyarakat.

Deposito

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan. Andika (2019: 66) menyatakan bahwa deposito adalah simpanan pihak ketiga yang dilakukan kepada bank, dengan batas waktu keabsahan simpanan tersebut, yang dimana penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian deposan (pemilik deposito) dengan bank. Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Tizka Bizlanie, 2021). Pengukuran deposito berdasarkan jumlah deposito yang dihimpun dari masyarakat.

III. METODE

Jenis desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian asosiatif dalam bentuk kausalitas yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan ada sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat terhadap pemberian jumlah kredit.

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability dalam bentuk purposive sampling berdasarkan

kriteria, perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan komponen yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2018 – 2021.

Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian ini adalah regresi berganda. Menurut Ghazali (2018:95) analisis regresi berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat terhadap jumlah kredit sebagai variabel dependen.

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki data yang distribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini alat diagnose yang digunakan dalam pengujian data yakni uji kolmogorov-smirnov, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		84
Normal	Mean	-1.436.565
Parameters ^{a,b}	Std. Dev	171.797.359
Most Extreme	Absolute	.120
Differences	Positive	.073
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179

Sumber. Data Olahan, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai angka Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,179 dan diatas 0,05 atau 5% sehingga data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients	Colinearity Statistics
-------	-----------------------------	------------------------

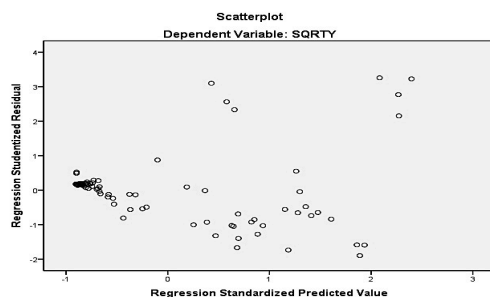
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3841	33363		
SQRTX1	-0,165	0,441	.393	2.543
SQRTX2	2,727	0,339	.329	3.035
SQRTX3	0,84	0,169	.319	3.134

Sumber. Data Olahan, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui nilai tolerance giro sebesar 0.393, nilai tolerance tabungan 0.329 dan nilai tolerance pada deposito sebesar 0.319 dengan nilai VIF pada giro sebesar 2.543, tabungan sebesar 3.035 dan nilai VIF deposito sebesar 3.134 sehingga data terbebas dari multikolinieritas disebabkan nilai dari tolerance lebih besar dari 0.01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dalam melakukan pendektasian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Scatterplot dan uji glejser, berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber. Data Olahan, 2023

Berdasarkan gambar diatas bahwa uji scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar luas baik diatas maupun dibawah titik 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk membuktikan apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika terjadi korelasi berarti terdapat autokorelasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan mendeteksi besarnya Durbin-Waston, jika angka $du < d < 4-du$ berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

Dibawah ini adalah hasil pengujian autokorelasi terhadap nilai Durbin-Waston (Uji DW).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.921 ^a	.849	.843	22005241.550	1.769

Sumber. Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi tersebut diperoleh nilai Durbin-Waston sebesar 1,769 dengan pengambilan keputusan $dl=1.5723$ dan $du = 1.7199$ sehingga $du < d < 4 - du = 1.5723 < 1.769 < 2.2801$. Artinya dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Waston dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen (Giro, Tabungan dan Deposito) terhadap variabel dependen (Kredit).

Tabel 4. Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-3841	33363	-1,151	0,253
SQRTX1	-0,165	0,441	-0,375	0,709
SQRTX2	2,727	0,339	8,048	0,000
SQRTX3	0,84	0,169	4,971	0,000

Sumber. Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas dapat dipaparkan bahwa melalui penjelasan berikut :

Pengaruh Jumlah Giro terhadap Jumlah Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil penelitian secara regresi berganda yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan membandingkan nilai sign Rasmon, R., & Safrizal, S. (2022), dapat diketahui bahwa variabel giro (X1) memiliki jumlah kredit pada kolom nilai t-hitung sebesar -0,375 dan nilai t-tabel sebesar 1,990 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

yaitu $-0,375 < 1,990$ yang artinya variabel giro tidak berpengaruh secara terhadap jumlah kredit, dengan demikian H1 tidak terdapat pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa giro tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit. Sumber dana yang diperoleh dari giro nasabah penggunaannya hanya diprioritaskan untuk *Primary Reserve* (dana yang wajib disisihkan oleh pihak bank sebagai dana cadangan yang wajib dipelihara oleh bank sesuai ketentuan BI dalam bentuk saldo giro pada bank Indonesia) dan *Secondary Reserve* (cadangan yang berfungsi sebagai penyangga primary reserve, dan disimpan dalam bentuk investasi jangka pendek), sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan secara empiris giro tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kredit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Fadeli (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh jumlah Giro, Tabungan dan Deposito terhadap Jumlah Kredit pada Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dimana dalam hasil penelitiannya variabel giro tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit. Begitu halnya penelitian yang dilakukan oleh Nina Sarah (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara simpanan giro terhadap penyaluran jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Sumut KCP Belawan.

Pengaruh Jumlah Tabungan terhadap Jumlah Pemberian Kredit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian menunjukan bahwa tabungan (X2) memiliki jumlah kredit pada kolom t-hitung sebesar 8,048 dan t-tabel sebesar 1,990 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $8,048 > 1,990$ yang artinya tabungan secara parsial berpengaruh terhadap jumlah kredit, dan signifikansi pada tabungan sebesar 0.000 atau jumlah kredit lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dengan demikian H2 terdapat pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa tabungan berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tizka Bizlanie (2021) dengan judul penelitian Pengaruh jumlah Tabungan, Deposito dan Tingkat Suku Bunga

terhadap jumlah Kredit yang diberikan oleh PT. BPR Mitradana Madani Medan” dimana hasil penelitian menunjukan bahwa variabel tabungan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Mitradana Madani Medan, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Siregar (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014, dimana hasil penelitian menunjukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pengaruh Jumlah Deposito terhadap Jumlah Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa deposito (X3) memiliki jumlah kredit pada kolom nilai t-hitung sebesar 4.971 dan t-tabel sebesar 1.990, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $4.971 > 1.990$ yang artinya deposito secara parsial berpengaruh terhadap jumlah kredit, dan signifikansi adalah 0.000 atau jumlah kredit lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dengan demikian H3 terdapat pengaruh, sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa deposito (X3) berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Mulayati (2017) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan dan deposito), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposito Ratio (LDR) terhadap penyaluran kredit periode 2013-2016” dimana hasil penelitian menunjukan bahwa variabel dana pihak ketiga (deposito) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2017) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Dana Bank BJB cabang Cimahi 2017” dimana hasil penelitian secara parsial menunjukan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran dana Bank BJB cabang Cimahi.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul Pengaruh Jumlah Giro, Tabungan dan Deposito masyarakat terhadap Jumlah Pemberian Kredit pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021 bahwa variabel tabungan dan deposito berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit, sedangkan variabel giro tidak berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit pada perusahaan sub sektor bank.

Terdapat saran yang dapat di berikan yaitu untuk dapat meningkatkan serta mengoptimalkan penghimpunan dari masing-masing dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan dan deposito, karena mengingat bahwa besarnya jumlah pengaruh dana pihak ketiga tersebut dalam penyaluran kredit yang merupakan salah satu sumber utama dari pendapatan bank.

VI. REFERENSI

- Abdullah R, (2013). Pengaruh Jumlah Giro, Tabungan, Dan Deposito Masyarakat Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012. E-journal S1 Akuntansi halaman 1-7.
- Arya Baskoro Rezky dan Nadya Novandriani, (2014). Pengaruh suku bunga kredit dan dana pihak ketiga terhadap kredit yang disalurkan pada PT. Bank CIMB Niaga. Tbk periode 2008-2013. Jurnal Universitas Telkom.
- Budisantoso Totok, dkk. (2013). Bank dan lembaga keuangan lain. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Bizlanie Tizka, (2021). Pengaruh jumlah tabungan, jumlah deposito dan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Mitradana Madani. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area.
- Fadeli, Bambang Syahputra. (2019). Pengaruh Jumlah Giro, Tabungan dan Deposito terhadap Jumlah Kredit pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017.
- Ghozali, (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS
25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- I Gusti Ayu Pernamawati, dkk (2014). Akuntansi Perbankan : Teori dan Soal Latihan. Edisi 2014, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Ismail. (2014). Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi). Jakarta : PT Grafindo Persada
- Kuswanto Hedy dan Taufik. (2011). Pengaruh dana pihak ketiga terhadap kredit pada bank perkreditan rakyat di Indonesia tahun 2008 – 2011. Skripsi , STIE Dharaputra, Semarang.
- Lubis. (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Terbitan 1). Medan: USU Press
- Mulyati Suci. (2017). Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), non performing loan (NPL) dan loan to deposito ratio (LDR) terhadap penyaluran kredit periode 2013-2016. (Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bima). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.
- Pandia Frianto, (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rasmon, R., & Safrizal, S. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 3(2), 123-130.
- Saputra, R., Masril, M., & Safrizal, S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 1(2), 153-163.
- Sarah,Nina. (2018). Pengaruh Giro, Tabungan dan Deposito terhadap Penyaluran Jumlah Kredit pada PT. Bank Sumut KCP Belawan 2018. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

- Siregar, Erwin. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 (Studi Kasus pada BPR di Kabupaten Bantul) . Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&G. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Perbankan dan Lembaga Penjamin Simpanan Nomor 10 Tahun 1998